

BAB 8

KESIMPULAN DAN KEBERLANJUTAN

PENELITIAN

8.1 Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian didasari dari premis dan tesa kerja penelitian yang dijadikan landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. Premis penelitian yaitu karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang terbentuk dari karakter *essential*, karakter *distinctive* dan karakter *relative*. Tesa kerjanya yaitu karakter *essential*, karakter *distinctive* dan karakter *relative* diprediksi bersifat dinamis pada permukiman kawasan Pecinan Pasar lama Tangerang.

8.1.1 Elemen-elemen Pembentuk Karakter Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang

Ada tiga aspek karakter yang membentuk karakter Pecinan Pasar Lama Tangerang yaitu karakter *essential*, karakter *distinctive* dan karakter *relative*. Karakter *essential* adalah karakter yang dibentuk oleh elemen bangunan atau elemen arsitektur yang paling mendasar pada kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Karakter *distinctive* dibentuk oleh elemen bangunan dan struktur /pola kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Karakter *relative* dibentuk oleh elemen fungsi dan kegiatan pada bangunan atau kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Ketiga aspek karakter (*essential*, *distinctive* dan *relative*) diuraikan lagi dengan

menganalisis dalam tipe *origin* (awal pertumbuhan), *transformation* (perubahan menjadi Pecinan) dan tipe *invention* (Pecinan sekarang).

Hasil pengumpulan data diperoleh elemen-elemen pembentuk karakter arsitektur dan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Elemen yang membentuk karakter *essential* adalah Klenteng Boen Tek Bio, rumah tinggal/ruko, dermaga, dan pasar. Sedangkan elemen *distinctive* dibentuk oleh bentuk dan langgam/*style* bangunan, tata letak bangunan, orientasi bangunan, pola jalan dan blok kawasan. Elemen yang membentuk karakter *relative* adalah fungsi bangunan dan kegiatan yang ada di kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

8.1.2 Karakter Tetap dan Berubah Pada Arsitektur dan Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang

Karakter tetap atau yang tidak berubah pada arsitektur dan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang adalah karakter *essential*. Karakter *essential* dibentuk oleh elemen primer sebagai penanda utama kawasan Pecinan yang mampu bertahan atau *persistent* pada tipe *origin*, *transformation* dan *invention*. Elemen-elemen tersebut adalah Klenteng Boen Tek Bio, rumah tinggal / ruko deret dengan pola kawasan berbentuk grid dan Museum Benteng Heritage dan Museum Roemboer, dermaga dan kuil Toa Pekong Air, serta pasar tradisional di Jalan Cilame dan Jalan Bakti Saham.

Karakter yang berubah pada arsitektur dan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang adalah karakter *distinctive* dan karakter *relative*. Karakter *distinctive* dibentuk oleh pola kawasan dan elemen kawasan yang bersifat istimewa dan menjadi ciri khas Pecinan Pasar Lama Tangerang. Pada tipe *origin* (awal

pertumbuhan permukiman etnik Tionghoa di kawasan Passer), karakter *distinctive* dibentuk oleh pola permukiman linier dan bersifat terbuka. Karakter *distinctive* pada tipe transformatif berubah menjadi pola permukiman grid dan rumah deret dan bersifat tertutup. Karakter *distinctive* pada tipe *invention*, dibentuk oleh pola permukiman yang masih bertahan dengan bentuk grid dan rumah/ruko deret. Namun pola ini mengalami penambahan pada area pinggir sungai dimana sekarang dibangun jalan dan menjadi kawasan wisata waterfront.

Karakter *relative* merupakan karakter yang dibentuk oleh fungsi dan kegiatan yang ada di kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang yang diekspresikan dalam bentuk relasi pola kegiatan dengan pola kawasan. Fungsi dan kegiatan yang memberi kekhasan sebagai kawasan Pecinan yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan festival budaya, kegiatan perdagangan pasar tradisional dan kegiatan wisata budaya dan kuliner. Kegiatan-kegiatan ini ada yang bersifat tetap dan ada yang mengalami perubahan.

8.1.3 Dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang

Dinamika karakter pada arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang adalah perubahan yang ditemukan berdasarkan analisis karakter *essential*, karakter *distinctive* dan karakter *relative* pada tipe *origin* (awal pertumbuhan permukiman etnik Tionghoa Tangerang abad 16-17), tipe *transformation* (perubahan menjadi Pecinan di era Kolonial abad 18-19) dan tipe *invention* (Pecinan masa kini). Hasil analisis ini dapat ditemukan persistensi dan perubahan pada elemen-elemen bangunan dan pola kawasan yang membentuk karakter arsitektur kawasan Pecinan Tangerang.

Karakter tipe *origin* pada permukiman etnik Tionghoa di Tangerang berbentuk pola linier, rumah kebun dan kawasan terbuka sebagai permukiman etnik Tionghoa awal di kawasan “*Passer*” di pinggir sungai Cisadane yang dikelilingi perkebunan. Tipe *transformation* merupakan karakter kawasan Pecinan dengan pola grid, rumah deret, dan kawasan tertutup, sebagai permukiman etnik Tionghoa di perkotaan. Tipe *invention* adalah karakter Pecinan masa kini sebagai permukiman etnik Tionghoa peranakan (Cina Benteng) destinasi wisata budaya.

Perkembangan pada tipe *origin*, *transformation* dan *invention* tersebut membentuk dinamika karakter *essential*, *distinctive* dan *relative*. Karakter *essential* berupa elemen-elemen utama atau elemen primer yang kuat dan signifikan dalam memberikan kekhususan atau kekhasan pada kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Elemen primer dan signifikan tersebut adalah Klenteng Boen Tek Bio, Dermaga Tangga Jamban (Toa Pekong Air), Pasar di gang Bakti Saham dan gang Cilame, rumah toko / rumah tinggal (termasuk Museum Benteng *Heritage* dan museum Roemboer). Elemen kawasan Pecinan tersebut sebagai elemen yang mendasar tetap atau *persitent* di setiap tipe dan menjadi struktur dalam (*deep structure*) dalam paradigma strukturalisme.

Karakter *distinctive* pada Pecinan Pasar Lama Tangerang dapat berubah karena pengaruh politik atau kondisi konteks lingkungannya sehingga menjadi struktur luar (*surface structure*). Perubahan terjadi pada beberapa aspek, yaitu: perubahan pola kawasan dari pola linier menjadi pola grid kemudian menjadi pola grid dan kurva linier, perubahan bentuk rumah tunggal menjadi rumah deret kemudian menjadi campuran deret dan tunggal. Perubahan langgam rumah

tradisional kayu menjadi langgam arsitektur Tionghoa kemudian menjadi langgam campuran dan akulturasi. Perubahan pasar dari berbentuk pasar di ruang terbuka menjadi pasar di sepanjang jalan / gang dan sekarang ditambah pasar malam wisata kuliner di sepanjang jalan Ki Samaun.

Karakter *relative* pada Pecinan Pasar Lama Tangerang merupakan karakter yang dapat berubah. Perubahan arah kedatangan atau masuk ke kawasan yang semula dari arah pinggir sungai Cisadane sebagai area kedatangan / gerbang masuk utama melalui dua dermaga (Dermaga Tangga Jamban dan Dermaga Tangga Ronggeng) melalui jalur transportasi sungai dengan perahu, berubah melalui Jalan Ki Samaun dan jalan Kalipasir yang menjadi area utama pintu masuk ke kawasan Pasar Lama Tangerang melalui jalur jalan darat. Perubahan pada dermaga Tangga Ronggeng yang penuh dan menjadi kawasan wisata pinggir sungai Cisadane. Koridor jalan Cilangkap sebagai koridor utama /koridor kedatangan (dari dermaga lurus menuju klenteng) berubah menjadi koridor jalan Cilangkap sebagai koridor budaya (wadah kegiatan festival, bazar, seni budaya Tionghoa Peranakan).

8.2 Kontribusi, Manfaat dan Keberlanjutan Penelitian

8.2.1. Kontribusi hasil penelitian

Sampai dengan tahap penelitian ini sudah diperoleh beberapa temuan hasil studi yang diharapkan dapat menambah pengayaan teori dan metodologi pada penelitian arsitektur tentang karakter suatu kawasan kota dengan etnik tertentu dalam hal ini kawasan Pecinan.

Kontribusi hasil penelitian terdiri dari kontribusi secara teoretik,

konseptual dan metodologis:

– Kontribusi teoretik:

Pengayaan teori karakter arsitektur kawasan kota yang spesifik etnik tertentu. Teori lokal karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang ini diharapkan dapat melengkapi teori Karakter dari Quatremere de Quincy dengan memberi kekhususan untuk karakter kawasan kota dengan etnik tertentu dalam hal ini etnik Tionghoa peranakan di Tangerang.

Karakter *essential* kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang dibentuk oleh elemen utama / elemen primer yang mampu bertahan atau *persistent* di setiap tipe bentuk permukiman. Karakter *distinctive* adalah karakter yang dibentuk oleh pola kawasan dan elemen kawasan yang bersifat istimewa dan menjadi ciri khas Pecinan Pasar Lama Tangerang. Karakter *relative* merupakan karakter yang terbentuk dari fungsi dan kegiatan yang ada di Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang yang diekspresikan dalam bentuk relasi pola kegiatan dengan pola kawasan

– Kontribusi konseptual:

Temuan konsep-konsep tentang dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan yang sudah berusia tiga abad, berupa konsep relasi antar aspek karakter persistensi dan perubahan pada elemen pembentuk kawasan.

– Kontribusi metodologis :

Kerangka analisis alat baca dinamika arsitektur kawasan kota lama etnik tertentu dan tahap-tahap penelitian yang lebih operasional untuk suatu kasus penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deduktif.

8.2.2. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori arsitektur khususnya tentang teori karakter arsitektur kota dan pelestarian kawasan dengan etnik tertentu yang bersejarah atau sudah berusia ratusan tahun. Melalui penjabaran tiga aspek karakter *essential*, *distinctive* dan *relative* pada tipe origin, *transformation* dan *invention*, diharapkan dapat menemukan struktur dalam dan struktur permukaan kawasan etnik. Struktur terdalam terbentuk dari karakter *essential* yang tidak berubah atau bersifat persistent pada setiap tipe bentuk permukiman, sedangkan struktur permukaan terbentuk dari elemen yang bisa berubah pada setiap tipe yang terdapat pada karakter *distinctive* dan *relative*.

Alat baca pada metode penelitian ini juga dapat digunakan untuk membaca kasus studi yang ada di kawasan lain yang memiliki karakteristik serupa, atau memiliki karakteristik etnik lain. Permukiman etnik di perkotaan dapat diteliti dengan pendekatan kualitatif interpretatif dan melalui alat baca dengan tiga aspek analisis karakter *essential*, *distinctive* dan *relative*.

Manfaat bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*), dalam merencanakan kawasan yang memiliki nilai sejarah dan warisan budaya (*heritage*), agar dapat memahami adanya elemen kota yang bersifat *essential*, *distinctive* dan *relative* yang membentuk karakter etnik pada kawasan *heritage* tersebut. Elemen-elemen yang membentuk karakter *essential* diharapkan dapat diperkuat, sedangkan elemen yang membentuk karakter *distinctive* dan *relative* dapat lebih *fleksibel* mengikuti perkembangan namun tetap dapat saling memperkuat karakter *essential*.

8.2.3. Keberlanjutan Penelitian

Keberlanjutan penelitian ini dapat mengembangkan teori karakter untuk kawasan-kawasan yang memiliki nilai warisan budaya dan bersejarah khususnya dengan keunikan etnik tertentu. Karakter *essential* yang ditemukan dari penelitian ini dapat menjelaskan aspek utama yang signifikan sebagai rekomendasi untuk mendukung upaya pelestarian kawasan bersejarah. Sedangkan karakter *distinctive* dapat menjelaskan kekhasan dan keistimewaan aspek fisik kawasan serta karakter *relative* yang dapat menjelaskan ekspresi fungsi dan kegiatan sebagai aspek non fisik. Penelitian dapat ditemukan hal-hal yang signifikan untuk dapat dilestarikan, baik aspek fisik (*tangible*) maupun non fisik (*intangible*).

Teori karakter ini dapat dikembangkan lagi untuk menemukan dinamika karakter selain yang dapat dilihat pada tipe *origin*, *transformation* dan *invention*. Keberlanjutan pengembangan teori dengan menambah tipe prediksi karakter yang akan datang berdasarkan kondisi saat ini dan beberapa kecenderungan yang akan terjadi.

Penelitian ini terdapat keterbatasan akibat masa Pandemi Covid-19 di saat penelitian ini harus mengumpulkan data lapangan. Semula akan dilakukan studi kasus pada tiga lokasi untuk mendapatkan temuan persamaan dan perbedaan karakter Pecinan. Oleh karena itu dalam keberlanjutan penelitian diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjut dengan mengambil lokasi kasus studi Pecinan di beberapa kota yang memenuhi kriteria pemilihan lokasi yang ditentukan dan dengan menggunakan alat baca dari metode penelitian ini sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan karakter serta dapat ditemukan struktur permukaan dan struktur terdalam Pecinan di lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Alexander, C. (1977): *A Pattern Language*, Oxford University Press.

Alexander, C. (1979): *The Timeless Way of Building*, Oxford University Press.

Antariksa, S. (2016): *Teori dan Metode Pelestarian Kawasan Pecinan*, Penerbit Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.

Asdra, L. dkk (2013): *Konservasi ARSITEKTUR Kota Yogyakarta*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.

Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003): *Public places-urban spaces: the dimensions of urban design*, Library, <http://doi.org/10.1111/febs.12167>.

Carmona, M., Heath, T., Tiesdell, S., & Oc, T. (2003): *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*, Library, <http://doi.org/10.1111/febs.12167>.

Dewi, P. dkk (2000): *Kelenteng Kuno di DKI Jakarta dan Jawa Barat*, (E. Atmodjo, J dan Witanto, Ed.), Departemen Pendidikan Nasional.

Denzin and Lincoln (2005): *The Sage Handbook of Qualitative Research Methods.*, SAGE Publications

Dovey, K. (2009): *Becoming Places: Urbanism / Architecture / Identity / Power*, Routledge Taylor & Francis Group, <http://doi.org/10.4324/9780203875001>.

- Gelernter, M. (1995): *Sources of Architectural Form*, Manchester University Press.
- Halim, W. (2005): *Ziarah Budaya Kota Tangerang*, Penerbit Pendulum Jakarta.
- Handinoto (1999): Lingkungan Pecinan Dalam Tata Ruang Kota Di Jawa Pada Masa Kolonial, *Dimensi Teknik Sipil*, 27, diambil dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>.
- Hidajat, Z. . (1993): *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia*, Penerbit Tarsito Bandung.
- Klassen, W. (1990): *Architecture and Philosophy*, Clavao Pro Cebu City Philippines.
- Leach, N. (1997): *Rethinking Architecture*, London: Routledge.
- Madrazo, L. (1995): *The Concept of Type in Architecture*, Swiss Federal Institute of Technology, Zurich.
- Munir, B. (2001): *Dinamika Kelompok, Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*, Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Nas, P. J. (2009): *Masa Lalu dalam Masa Kini, Arsitektur Indonesia, Kumpulan Esai*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Nesbitt, K. (1996): *Theorizing a New Agenda For Architecture*, ., New York :Princeton Architectural Press.
- Pratiwo (2010): *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, Yogyakarta Indonesia: Penerbit Ombak.
- Purwaningsih., LH., Arifin, LS, Fauzy, B (2021)., Persistence of primary

elements at Pasar Lama Chinatown in Tangerang., IOP Conference Series: Earth and Environmental Science., Sci. 780 012066.

Raap, O. J. (2015): *Kota di Djawa Tempo Doeloe*, Kepustakaan Populer Gramedia.

Rapoport, A. (1990): *The Meaning of the Built Environment*, 2 ed., The University Of Arizona Press Tucson.

Relph, E. (2007): On the Identity of Places, Matthew Carmona and Steve Tiesdell (Ed.), *Urban Design Reader*, First Edition, 103–107, Architectural Press.

Rossi, A. (1984): *The Architecture of the City*, MIT Press.

Schulz, C. N. (1971): *Existence, Space and Architecture*, NY: Praeger.

Schulz, C. N. (1980): *Genius Loci, towards a phenomenology of architecture*.

Sutrisno, M. et. a. (2005): *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Widodo, J. (2004): *The Boat and the City, Chinese Diaspora and the Architecture of Southeast Asian Coastal Cities*, Singapore: Marshall Cavendish International (Singapore) private Limited.

Widodo, J. (2009): Morfologi dan Arsitektur kota Diaspora komunitas Cina di Indonesia, P. J. Nas (Ed.), *Masa Lalu dalam Masa Kini, Arsitektur Indonesia*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

2. Jurnal

Azmi N, Ahmad F, & Azlan (2014): Place Identity A Theoretical Reflection, Open House International Vol 39.

Chau, Hing-wah, Dupre, Karine, Xu, Bixia (2016)., Dynamics of Chinatowns' evolution in Australia: new visions for urban life?., Conference 22nd ISUF International Seminar on Urban Form: City as Organism. New visions for urban life.

Carlson, Douglas (2019)., Out-of-Character, Current and Potential Use of 'Character' in the Development of Swedish Urban Areas., Degree Project In Civil Engineering And Urban Management, KTH Royal Institute Of Technology, School Of Architecture And The Built Environment., Stockholm, Sweden 2019

Davison, G. (2017): The Character Of The Just City, Tpr, 88, 3.

Davison, G. T. (2013): Place-Making Or Place-Claiming? Creating A “Latino Quarter” In Oakland, California, Urban Design International.,

Di Palma, V. (2002). Architecture, Environment and Emotion: Quatremère de Quincy and the Concept of Character. *AA Files*, (47), 45-56. Retrieved November 28, 2020, from <http://www.jstor.org/stable/29544277>

Dovey, Kim; Pafka, Elek; Ristic, Mirjana (2018)., Mapping Urbanities, Morphologies, Flows, Possibilities., Routledge, 2018.

Evangelopoulos, E. (2000): Landscape Character Dominant Features In Resort Developments, The University Of Arizona.

Hendola, F., & Priadi, A. J. (2017): Masjid Jami Kali Pasir: In Between ‘Myth’ And A Need For Historical Accuracy, International Journal Of Heritage Architecture: Studies, Repairs And Maintenance.

Handinoto (1999): Lingkungan Pecinan Dalam Tata Ruang Kota Di Jawa Pada

Masa Kolonial, Dimensi Teknik Sipil, 27

Hyde, K.F. (2000), "Recognising deductive processes in qualitative research",
Qualitative Market Research, Vol. 3 No. 2, pp. 82-90 Publisher MCB UP
Ltd

Ien Ang (2019)., Chinatowns and the Rise of China., Published online by
Cambridge University Press: 10 December 2019

Iskandar, J and Topan M.A (2018)., Karakteristik Kawasan Pecinan Pantai Utara
Pulau Jawa., AGORA, Jurnal Arsitektur, Volume 16, Nomor 1, Juli 2018
(Studi Kasus : Kawasan Pecinan Lasem, Jawa Tengah)

Jivén, G., & Larkham, P. J. (2003): Sense Of Place, Authenticity And Character:
A Commentary, Journal Of Urban Design

Kautsary, J. (2017): Pertimbangan Makna Dan Konsep Ruang Lokal Dalam
Penataan Ruang Di Kawasan Permukiman Tradisional Pecinan
Semarang, Seminar Nasional Space #3, Denpasar Bali: Universitas
Hindu Indonesia.

Khaliesh, H. (2014): Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap
Identitas, Karakter Budaya Dan Eksistensinya, Langkau Betang, Vol.
1/No. 1.

Kiyomi, Yamashita (2013)., A Comparative Study of Chinatowns around the
World: Focusing on the Increase in New Chinese Immigrants and
Formation of New Chinatowns., Japanese Journal of Human Geography
86-6 (2013)

- Kristiana, Y., Goeltom, V. A. H., & Tyas, L. A. N. (2015): Rencana Pengembangan Pasar Lama Tangerang, *Jurnal Khasanah Ilmu*, Volume 6 No 2.
- Lai, David Chuenyan (1988)., *Chinatowns Towns within Cities in Canada.*, The University of British Columbia Press
- Lazim, Fairuz Syahidah Mohd dan Said, Shahrul Yani (2020)., *Urban Morphology and Contribution of Physical Features Towards the Character of Ipoh Old Town.*, *Journal of the Malaysian Institute of Planners.*, Volume 18 Issue 2 (2020), Page 97 – 108
- Purwaningsih, L.H., Arifin, L.S., Fauzy, B (2021)., *Persistence of primary elements at Pasar Lama Chinatown in Tangerang.*, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.*, Sci. 780 012066.
- Melati, M.L., Nataya, A.K., Wibowo, A.A., & Depari, C.D.A. (2015) : *Perkembangan Kawasan Pecinan Semarang*, *Jurnal Komposisi Vol-10*
- Mirmoghtadaee, M (2006). *A Proposed Method For The Analysis Of Urban Character.*, *Journal of Environmental Studies*, September 2006 , Volume 32 , Number 39 Page(s) 129 To 140.
- Noviasri, M. N., Sudikno, A., & Usman, F. (2009): *Perubahan Kawasan Pecinan Kota Tua Jakarta*, *Arsitektur E-Journal*, 2(3).
- Nurgandarum, D and Marsella, N. (2020) *Local Character Transformation in Historic City Center of Pangkalpinang.*, *TRKU Journal Vol 62 (3)*
- Rimba, C., & Widaningsih, L. (2008): *Tipologi Bangunan Paikhong Sebagai Landmark Kota Singkawang Kalimantan Barat*, *Jurnal Teras*, VIII/1/Juli

2008.

Rosyadi (2010): Festival Peh Cun, Menelusuri Tradisi Etnis Cina di Kota Tangerang, *Jurnal Patanjala* Vol. 2, No. 1

Salura, P. (2018): The Philosophy Of Architectural Ordering Principles, *International Journal Of Engineering And Technology(Uae)*.

Sepe, M., & Pitt, M. (2014): The Characters Of Place In Urban Design, *Urban Design International Journal*

Shamsuddin, S., Syala Abd Latip, N., Bashri Sulaiman, A., Ujang, N., Alfath Alias, N., & Azreen Azlan, N. (2011): Historic Waterfront And The Sense Of Place: The Case Of Two Unesco World Heritage Sites Of Malaysia, *International Journal Of Arts & Sciences*

Shamsuddin, S et al.(2012)., Urban Landscape Factors That Influenced the Character of George Town, Penang Unesco World Heritage Site., *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 50 (2012) 238 – 253

Sudarwani, M. (2012): Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang, *Momentum*, 8(2), 19–27.

Syahid & Kurniawan (2018): ‘No Fort in Fort City’: Lost Heritage and The Shift of Urban Conservation in Tangerang, Indonesia., *ICSADU IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 213 (2018) 012046

Suliyati, T. (2011): Tradisi Feng Shui Pada Kelenteng Di Pecinan Semarang, *Sabda*, 6(1), 75–8

Suri, N. S., dan Sugiri, A. (2015): Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap

Fasad Bangunan Di Koridor Jalan Ki Samaun Kota Tangerang, Tata Loka, Volume 17 Nomor 3.

Sepe, M and Pitt, M (2014)., The characters of place in urban design., Urban Design International Journal., Vol. 19, 3, 215–227., Macmillan Publishers Ltd.

Tan Chee-Beng (2013)., Chinatowns: A Reflection, article in book Chinatowns around the World, page 263-283 , Copyright 2013 by Koninklijke Brill NV, Leiden, The Netherlands.

Tjan, K (2010): Berkenalan dengan Adat dan Ajaran Tionghoa., Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Tjiok, W (2017)., Pecinan as an inspiration The contribution of Chinese Indonesian architecture to an urban environment., Wacana Vol. 18 No. 2 (2017): 556-580

Ujang, Norsidah and Zakariya, Khalilah (2015)., The Notion of Place, Place Meaning and Identity in Urban Regeneration., Procedia - Social and Behavioral Sciences 170 (2015) 709 – 717

Güney, Yasemin I. (2007)., Type and Typology In Architectural Discourse., BAÜ FBE Dergisi, Cilt:9, Sayı:1, 3-18, Temmuz 2007

3. Situs internet

<https://travelandbeyond.org/2016/05/08/suzhou-and-wuxi/>

<http://duniahongsuifengsui.blogspot.co.id/2015/05/fengsui-rumah.html>

DAFTAR ISTILAH

- Berkesinambungan : berkelanjutan; terus-menerus; kontinu;
- Dinamika : suatu pergerakan yang menyebabkan perubahan
- Ekspresi : 1.pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya), contoh: sajak itu merupakan -- dari perasaan hatinya; 2. pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang: contoh: -- rasa tidak puas tergambar di wajahnya;
- Istimewa : 1.khas (untuk tujuan dan sebagainya yang tentu); khusus: 2.lain daripada yang lain; luar biasa: 3 terutama;
- Karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
- Metode : 1.cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; Metode ilmiah : pendekatan atau cara yang dipakai dalam penelitian suatu ilmu; Metodologi: ilmu tentang metode; uraian tentang metode:
- Konsep : 1. rancangan atau buram surat dan sebagainya; 2. ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: satu istilah dapat mengandung dua -- yang berbeda; 3. gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar

bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Paradigma	: model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berpikir
Persepsi	: 1. tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: 2. proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.
Preferensi	: 1 (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; 2 pilihan; kecenderungan; kesukaan
Relasi	: hubungan; perhubungan; pertalian
Spesifik	: khusus; bersifat khusus; khas
Teori	: 1 pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi; 2 penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi; 3 asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan; 4 pendapat, cara, dan aturan untuk melakukan sesuatu;